

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM VAKSINASI DI KABUPATEN
WAJO PROVINSI SULAWESI SELATAN (STUDI KASUS PADA
KECAMATAN SAJOANGING)**

Faridhil Agus
NPP. 29.1379

*Asdaf Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Studi Kebijakan Publik Fakultas Politik Pemerintahan*

Email: faridhilagus08@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The vaccination program is a policy of the Indonesian government to overcome the problems of Covid-19, but in its implementation, there are problems with the community participation, namely the rejection of some communities. Through this research, the author tries to describe the reasons why people refuse vaccination and the government's steps in dealing with it. **Purpose:** Research on community participation in vaccination programs aims to describe how people participate in vaccination programs, the reasons people refuse to receive vaccines and the steps taken by the government so that people participate in the vaccination programs. **Method:** The author using a case study qualitative research method, the author tries to describe how the community actually participates in the vaccination program with the Salobulo Health Center, Sajoanging District as the location of the case study. Data collection techniques using interview techniques and documentation studies were analyzed using four stages, namely data collection, data reduction, data display and conclusions. **Result:** The result showed that community participation in the vaccination program at the beginning of the implementation or at the first dose was assessed as high using the community participation assessment indicator based on Ahmad Mustanir's theory, but a problem began to arise during the implementation of the second dose of vaccination where there was an imbalance in the number of people who received vaccination between the first dose and the second dose. The reason people refuse to receive vaccination is known because of the hoaxes that will be spread about the dangers that will occur if they receive the vaccine, the fear that arises after seeing that there are people who get the effects after receiving the vaccine and people who are indifferent to the vaccination program. **Conclusion:** In conclusion, public participation in the vaccination program has met with resistance from the community. This is due to hoaxes circulating, the existence of people who do not meet the requirements to receive vaccines, and the attitude of people who are indifferent to the dangers of the Covid-19 virus.

Keywords: vaccination, program, participation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Program vaksinasi merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan Covid-19, namun dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan pada partisipasi masyarakat yaitu adanya penolakan dari sebagian masyarakat. Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk mendeskripsikan alasan masyarakat menolak vaksinasi dan langkah-langkah pemerintah dalam mengatasi hal tersebut. **Tujuan:** Penelitian

mengenai partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi, alasan masyarakat menolak untuk menerima vaksin serta langkah-langkah yang dilakukan pemerintah agar masyarakat berpartisipasi dalam program vaksinasi. **Metode:** Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat yang sebenarnya terhadap program vaksinasi dengan Puskesmas Salobulo Kecamatan Sajoanging sebagai lokasi studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi pada awal pelaksanaan atau pada dosis pertama dinilai tinggi menggunakan indikator penilaian partisipasi masyarakat berdasarkan teori Ahmad Mustanir, namun masalah mulai muncul pada saat pelaksanaan vaksinasi dosis kedua dimana terjadi ketimpangan jumlah masyarakat yang menerima vaksinasi antara dosis pertama dengan dosis kedua. Alasan masyarakat menolak menerima vaksin diketahui karena adanya *hoax* yang tersebar mengenai bahaya yang akan terjadi jika menerima vaksin, ketakutan yang timbul setelah melihat ada masyarakat yang mendapat efek setelah menerima vaksin dan oknum masyarakat yang acuh terhadap program vaksinasi. Berbagai upaya pun telah dilaksanakan oleh Puskesmas Salobulo bersama Pemerintah Desa agar target program vaksinasi tetap tercapai diantaranya pelaksanaan vaksinasi di tempat umum, pembatasan pelayanan public bagi masyarakat yang belum mempunyai kartu vaksin, pemberian edukasi bahaya *hoax* melalui sosialisasi dan pelayanan vaksinasi *door to door*. **Kesimpulan:** Kesimpulannya, partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi mendapat penolakan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan *hoax* yang beredar, adanya masyarakat yang tidak memenuhi syarat untuk menerima vaksin serta masyarakat yang memang bersifat acuh tak acuh terhadap bahaya dari virus Covid-19.

Kata Kunci : vaksinasi, partisipasi, program

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi merupakan masalah global yang telah memengaruhi setiap sektor dalam kehidupan setiap masyarakat. Banyak dampak yang telah terjadi semenjak penyebaran atau kasus pertama yang terjadi di Indonesia di Depok, Jawa Barat. Langkah-langkah atau kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam menangani Covid-19 ini mulai dari pembatasan social dan kegiatan masyarakat, lockdown atau penguncian daerah, dan yang paling penting perawatan terhadap masyarakat yang terpapar virus Covid-19. Namun, sebanyak apa pun kebijakan yang telah dibuat pemerintah tetap saja belum mampu menghilangkan virus Covid-19 di Indonesia, apabila tanpa dibantu dengan partisipasi dari masyarakat yang tinggi. Menurut Isbandi dalam Ahmad Mustanir (2017:356) “partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam proses interaksi social, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi) menangani masalah dan proses keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sedangkan dalam pengertian lainnya, “partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan masyarakat yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupannya” (A. Mustanir Dkk, 2018:29). Adapun keterlibatan masyarakat yang dimaksud dalam teori Ahmad Mustanir sebagai bentuk partisipasi masyarakat yakni “keikutsertaan masyarakat dalam pengidentifikasian masalah, pengambilan keputusan atau solusi atas masalah, pelaksanaan keputusan serta keikutsertaan dalam mengevaluasi perubahan yang dibawa oleh keputusan tersebut” (A. Mustanir & P. Abadi, 2017:249). Sedangkan dalam penelitian ini, bentuk kontribusi atau partisipasi masyarakat yang hendak diteliti berdasarkan teori tersebut ialah

keikutsertaan dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi, kontribusi masyarakat berupa membantu tenaga kesehatan untuk menjelaskan program vaksinasi kepada masyarakat lainnya tentunya penjelasan yang bersifat positif, serta kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin tanpa takut terkena dampak atau efek yang dibawa vaksin tersebut. Semenjak dimulainya program vaksinasi, tercatat hingga tanggal 31 Agustus 2021 sebanyak 63.265.720 (30,49%) masyarakat telah melaksanakan vaksinasi dosis pertama dan 36.050.866 (17,31%) untuk dosis kedua serta dosis ketiga bagi tenaga kesehatan sebanyak 640.532 (43,61%) dari total target 208.265.720 sebagai syarat terwujudnya herd immunity (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI). Pemerintah daerah pun terus berupaya menekan angka kasus Covid-19 dengan mengoptimalkan pelaksanaan penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Wajo. Masyarakat juga diminta untuk membantu pemerintah dengan ikut melaksanakan vaksinasi mulai dari semenjak program vaksinasi diresmikan oleh Bupati Wajo pada bulan Februari 2021.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dari data vaksinasi di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 6 Agustus 2021, Kabupaten Wajo telah melaksanakan vaksinasi dosis pertama sebanyak 12,8 persen dan dosis kedua 4,36 persen, data tersebut membawa Kabupaten Wajo berada di peringkat atas dalam hal penyelenggaraan vaksinasi pada masyarakat umum di Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi. “Namun selagi masih ada masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi maka diharapkan bantuan dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Wajo, TNI, Polri serta masyarakat pada umumnya untuk membantu menyelesaikan vaksinasi di Kabupaten Wajo” (Armin, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo). Namun ternyata dibalik lancarnya pemerintah Kabupaten Wajo dalam menyelenggarakan vaksinasi, pemerintah masih mendapatkan masalah untuk mengajak masyarakat melakukan vaksinasi. Seperti halnya yang terjadi pemerintahan tingkat desa di Desa Alewadeng, Kecamatan Sajoanging, ditemukan masih ada masyarakat yang menolak untuk melaksanakan vaksin terutama masyarakat yang telah berlanjut usia. Hal tersebut dibuktikan oleh data vaksinasi Covid-19 dari Puskesmas Salobulo Kecamatan Sajoanging, sebanyak 1.765 masyarakat melaksanakan vaksinasi pada dosis pertama kemudian pada vaksinasi dosis kedua terdata hanya 714 masyarakat yang melakukan vaksinasi (Puskesmas Salobulo, Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo). Diduga bahwasanya mengapa masyarakat tersebut menolak untuk divaksin karena isu negatif yang beredar terkait kandungan yang ada pada vaksin tersebut, kemudian alasan yang kedua ialah dikarenakan ada masyarakat yang terkena efek samping setelah melaksanakan vaksin seperti demam, flu, badan lemas dan gejala-gejala ringan lainnya, masyarakat pun mengira bahwasanya memang ada yang salah dengan vaksin tersebut sehingga semakin takut untuk melaksanakan vaksinasi padahal apabila dijelaskan dengan ilmiah gejala-gejala ringan tersebut merupakan salah satu proses dalam adaptasi kandungan vaksin didalam tubuh yang kemudian akan menguatkan antibody untuk melawan virus-virus yang masuk ke dalam tubuh, hanya saja sewaktu tubuh sedang beradaptasi sehingga daya tahan tubuh melemah lalu virus menjadi mudah masuk ke dalam tubuh. Yang ketiga ada juga masyarakat yang menolak vaksinasi terutama kaum muslimin karena kekhawatiran terhadap kehalalan dari kandungan vaksin tersebut. Yang terakhir karena ada masyarakat yang tidak dapat mendapatkan vaksin yakni yang memiliki penyakit bawaan. Akan tetapi dikarenakan masyarakat lanjut usia merupakan masyarakat yang sulit untuk memahami secara ilmiah sehingga meskipun dijelaskan belum tentu masyarakat tersebut percaya dengan informasi yang diberikan. “Pemerintah pun tidak dapat memaksa masyarakat yang tidak mau vaksin agar melaksanakan vaksinasi karena bisa terjadi timbulnya perspektif negatif oleh masyarakat umum apabila melihat perilaku pemerintah yang tidak dapat mengayomi masyarakat. Sehingga pemerintah pun tidak dapat

menyelesaikan proses vaksinasi” (Puskesmas Kecamatan Sajoanging). Oleh karena fenomena yang sedang terjadi di daerah tersebut penulis membuat penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah di Kabupaten Wajo. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Puskesmas Salobulo di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo sebagai studi kasus mengenai partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi. Penulis memilih daerah tersebut sebagai studi kasus dikarenakan daerah tersebut mendapatkan masalah terkait vaksinasi seperti yang telah diterangkan penulis pada paragraf sebelumnya terkait partisipasi masyarakat. Penulis ingin meneliti penyebab dari adanya masyarakat yang menolak untuk melakukan vaksinasi kemudian langkah-langkah yang dilakukan pemerintah dalam menanggapi sikap masyarakat yang menolak untuk vaksin agar pelaksanaan vaksinasi dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi penulis untuk menambah referensi. Adapun beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 (2020), penelitian Yudan Ahmad dan Akhmad Rofiq tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilihat dari permasalahan penelitiannya yaitu terkait partisipasi masyarakat dalam kebijakan pencegahan Covid-19, menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi, wawancara dan mengambil dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan pengambilan data. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 : Literatur Review, penelitian Nining Puji Astuti, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu dan Dewi Anggiani Swandana (2021) tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilihat dari permasalahan penelitiannya yaitu respon masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia : Hak Atau Kewajiban Warga Negara, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilihat dari permasalahan penelitiannya yaitu urgensi dari pelaksanaan vaksinasi bagi warga negara.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni dapat dilihat dari yang pertama tentu saja lokasi penelitian yang berbeda, sehingga kemungkinan adanya perbedaan data dalam isi penelitian. Yang kedua ialah perbedaan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ditetapkan oleh penulis dapat menentukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam meneliti di lokasi penelitian nantinya.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi, mendeskripsikan alasan masyarakat menolak melaksanakan vaksinasi dan mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan pemerintah agar masyarakat berpartisipasi dalam program vaksinasi di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan teori Ahmad Mustanir dan Partisan Abadi (2017) sebagai dasar teori dalam melaksanakan penelitian. Alasan penulis menggunakan pendekatan tersebut dikarenakan

berdasarkan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disusun, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Wajo dan untuk menjelaskan hal tersebut maka penulis membutuhkan data yang ada di daerah tersebut, oleh karena alasan tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara beberapa sampel dan data dalam bentuk dokumen. Kemudian penulis memilih jenis penelitian studi kasus dikarenakan vaksinasi Covid-19 merupakan program dari pemerintah pusat yang dikoordinir oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo yang mana program tersebut mendapatkan masalah terkait partisipasi masyarakat di wilayah Puskesmas Salobulo, Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo sehingga penulis memilih lokasi masalah tersebut sebagai studi kasus penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

Penulis telah menguraikan dalam operasionalisasi konsep mengenai indikator partisipasi masyarakat menurut Ahmad Mustanir, indikator tersebut ialah Keikutsertaan, Peran Serta, Kontribusi dan Kesiediaan. Apabila indikator tersebut terpenuhi, maka dapat diberi kesimpulan bahwasanya masyarakat memiliki sikap partisipatif yang baik terhadap program pemerintah. Penulis akan mendeskripsikan partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi di Puskesmas Salobulo, Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo melalui beberapa indikator yang telah tercantum diatas.

1. Keikutsertaan

Indikator pertama dari partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat terhadap program pemerintah, dalam indikator ini partisipasi masyarakat dinilai melalui banyaknya yang mengikuti atau menerima program pemerintah. Dalam hal ini, penulis meneliti keikutsertaan masyarakat terhadap program vaksinasi sesuai dengan judul penelitian. Dalam pelaksanaan program vaksinasi, awalnya masyarakat menerima dengan baik program vaksinasi dengan turut ikut serta untuk menerima vaksin yang disediakan oleh pihak Puskesmas Salobulo “Masyarakat pada awal dilaksanakannya vaksinasi memberikan respon yang positif, hal tersebut dibuktikan habisnya persediaan dosis awal vaksin yang diberikan oleh dinas kesehatan yakni 1.765. Namun masalahnya dimulai dari setelah vaksinasi dosis pertama itu, ketika masyarakat yang menerima vaksin pertama kembali dipanggil untuk menerima vaksin dosis kedua dari 1.765 yang menerima dosis pertama hanya 714 masyarakat yang datang untuk menerima dosis kedua”.

2. Peran Serta

Peran serta yang dimaksud disini sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya ialah peran dari masyarakat pada program vaksinasi selain sebagai penerima vaksin. Hakikatnya dalam program vaksinasi, masyarakat berperan sebagai sasaran pelaksanaan atau penerima vaksin namun dalam penelitian ini penulis hendak mencari peran lain dari masyarakat dalam program vaksinasi selain sebagai penerima vaksin. Oleh karena itu, melalui wawancara dengan beberapa pihak yang terkait penulis mendapatkan beberapa jawaban terkait peran serta masyarakat pada program vaksinasi. Salah satu informan tersebut ialah Kepala Unit Puskesmas, adapun hasil wawancaranya ialah sebagai berikut “Tentunya peran masyarakat dalam program vaksinasi ialah sasaran utama, namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat apabila ingin turut serta dalam menyukseskan program vaksinasi selain menerima vaksin. Masyarakat diharapkan juga membantu pihak tenaga kesehatan sesuai dengan kemampuannya, misalnya mengajak masyarakat lain untuk ikut menerima vaksin atau mungkin

membantu memberikan pengertian keadaan masyarakat yang kontra terhadap program vaksinasi. Dari dua hal tersebut yang paling banyak dilakukan adalah yang pertama dikarenakan paling mudah untuk dilakukan oleh masyarakat namun memberikan dampak yang signifikan, sedangkan yang kedua lebih ditekankan kepada tenaga kesehatan atau kader Puskesmas agar penyampaiannya lebih jelas dan terpercaya”.

3. Kontribusi

Kontribusi sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya ialah bantuan yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak pelaksana vaksinasi agar program terlaksana dengan baik tanpa kendala. Bantuan yang diberikan pun tidak berpatokan pada bantuan yang berwujud melainkan juga bantuan yang tak berbentuk fisik selama pihak pelaksana merasa lebih mudah melaksanakan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, program vaksinasi dilaksanakan di masing-masing desa sehingga menurut penulis kepala desa lebih tahu keadaan di lapangan terkait kontribusi masyarakatnya pada saat pelaksanaan vaksinasi. Dari wawancara penulis dengan beberapa kepala desa, ternyata terdapat perbedaan di masing-masing desa terkait kontribusi masyarakat. Dari informan wawancara tersebut, didapati bahwasanya kontribusi masyarakat di setiap desa terdapat perbedaan. Namun masing-masing kepala desa menilai masyarakatnya tidak berkontribusi bukan karena tidak memiliki partisipasi yang baik pada setiap program pemerintah melainkan karena pihak penyelenggara telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat pelaksanaan program sehingga tidak memerlukan kontribusi atau bantuan tertentu dari masyarakat.

4. Kesiediaan

Kesiediaan sebagai indikator keempat dalam partisipasi masyarakat bisa diartikan sebagai keikhlasan atau kemauan masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi, kesiediaan disini dinilai penting karena tanpa hal tersebut maka tiga indikator diatas harusnya belum dapat terpenuhi. Adapun dalam penelitian, penulis meneliti kesiediaan masyarakat terhadap program vaksinasi dengan cara menanyakan kepada informan apakah ada masyarakat yang complain setelah menerima vaksin, dikarenakan masyarakat yang bersedia untuk menerima vaksin berarti telah siap pula menerima segala dampak atau efek yang kemungkinan disebabkan oleh kandungan vaksin. Untuk pertanyaan tersebut penulis melakukan wawancara kepada Koordinator Tim Vaksinasi dan Kepala Desa sebagai pihak yang paling sering bertemu dengan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi. Dari dua informan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiediaan masyarakat terhadap program vaksinasi dalam yang dinilai melalui adanya complain yang diterima oleh pihak pelaksanaan program vaksinasi. Masyarakat dinilai bersedia dalam menerima vaksin tanpa mempermasalahkan apa yang akan mereka rasakan setelah menerima vaksin.

3.2. Alasan Masyarakat Menolak Program Vaksinasi di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

Ada beberapa alasan masyarakat menolak program vaksinasi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan. Yang pertama ialah beredarnya hoax mengenai dampak buruk dari kandungan vaksinasi, yang kedua ketakutan yang timbul dikalangan masyarakat setelah didapati beberapa masyarakat yang mendapatkan gejala covid seperti demam, sakit kepala, badan pegal, serta badan yang terasa lemah setelah menerima vaksin, Yang ketiga ialah sikap oknum masyarakat yang memang acuh terhadap program vaksinasi dan menganggap bahwa vaksinasi adalah hal yang tidak perlu untuk dilakukan karena masyarakat desa pun jarang keluar kota sehingga kemungkinan terjangkit virus covid kecil.

3.3. Langkah-langkah Yang Dilakukan Pemerintah Agar Masyarakat Berpartisipasi Dalam Program Vaksinasi di Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo

Agar tujuan pelaksanaan program vaksinasi tercapai Puskesmas Salobulo telah menyiapkan beberapa langkah atau rencana B untuk mengatasi masalah penolakan dari masyarakat yakni pelaksanaan vaksinasi di tempat umum, pembatasan pelayanan public bagi masyarakat yang tidak memiliki kartu vaksin, sosialisasi mengenai cara membedakan informasi valid dengan informasi hoax serta bahaya dari hoax tersebut, dan pelayanan vaksinasi dengan sistem door to door. Langkah-langkah yang disiapkan tersebut pun setelah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah masyarakat yang telah melaksanakan vaksinasi dan mampu mendorong kembali minat masyarakat yang takut serta menolak untuk menerima vaksin.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan indicator partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Ahmad Mustanir yakni keikutsertaan, peran serta, kontribusi dan kesediaan, penulis menarik kesimpulan bahwasanya partisipasi masyarakat sebenarnya tinggi terhadap program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah, hanya saja beredarnya hoax dan kurangnya edukasi masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan vaksin menyebabkan timbulnya pro dan kontra di kalangan masyarakat serta pengurangan jumlah masyarakat yang mau menerima vaksin dosis kedua. Namun setelah diberikan informasi yang valid oleh tenaga kesehatan serta beberapa kebijakan pelaksanaan vaksin yang disiapkan oleh Puskesmas Salobulo, perlahan masyarakat pun mulai luluh dan tidak takut untuk menerima vaksin.

IV. KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan bahwasanya partisipasi masyarakat sebenarnya tinggi terhadap program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah, hanya saja beredarnya hoax dan kurangnya edukasi masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan vaksin menyebabkan timbulnya pro dan kontra di kalangan masyarakat serta pengurangan jumlah masyarakat yang mau menerima vaksin dosis kedua. Namun setelah diberikan informasi yang valid oleh tenaga kesehatan serta beberapa kebijakan pelaksanaan vaksin yang disiapkan oleh Puskesmas Salobulo, perlahan masyarakat pun mulai luluh dan tidak takut untuk menerima vaksin. Ada beberapa alasan masyarakat menolak program vaksinasi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan. Yang pertama ialah beredarnya hoax mengenai dampak buruk dari kandungan vaksinasi, yang kedua ketakutan yang timbul dikalangan masyarakat setelah didapati beberapa masyarakat yang mendapatkan gejala covid seperti demam, sakit kepala, badan pegal, serta badan yang terasa lemah setelah menerima vaksin, Yang ketiga ialah sikap oknum masyarakat yang memang acuh terhadap program vaksinasi dan menganggap bahwa vaksinasi adalah hal yang tidak perlu untuk dilakukan karena masyarakat desa pun jarang keluar kota sehingga kemungkinan terjangkit virus covid kecil. Agar tujuan pelaksanaan program vaksinasi tercapai Puskesmas Salobulo telah menyiapkan beberapa langkah atau rencana B untuk mengatasi masalah penolakan dari masyarakat yakni pelaksanaan vaksinasi di tempat umum, pembatasan pelayanan public bagi masyarakat yang tidak memiliki kartu vaksin, sosialisasi mengenai cara membedakan informasi valid dengan informasi hoax serta bahaya dari hoax tersebut, dan pelayanan vaksinasi dengan sistem door to door. Langkah-langkah yang disiapkan tersebut pun setelah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah masyarakat yang telah melaksanakan vaksinasi dan mampu mendorong kembali minat masyarakat yang takut serta menolak untuk menerima vaksin.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni penelitian ini berjenis studi kasus dan hanya dilaksanakan di satu lokasi sehingga belum dapat dijadikan tolak ukur partisipasi masyarakat di daerah lainnya.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh Puskesmas Salobulo dan Pemerintah Desa apakah berhasil menarik partisipasi masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala UPTD Puskesmas Salobulo, Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan beserta jajaran, Kepala Desa Alewadeng, Salobulo, Barangmamase, Sakkoli, Towalida serta unsur lain yang telah bersedia untuk berkontribusi dalam pemberian data terkait penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- M. Pujo Darmono. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Oleh DPRD Dan Pemerintah Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah*. Deepublish Publisher.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. CV Alfabeta.
- Mardikanto, T. & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta
- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Jakarta. Alfabeta.
- Winarno, Budi. (2012). *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta. Center Of Academic Publishing Service.
- Suharto, Edi. (2020). *Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta

B. Jurnal dan Skripsi

- Hermawan, Yudan dan Akhmad Rofiq. 2020. *Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Vol. 4.
- Gandrayani, Farina dan Fikri Hadi. 2021. *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia : Hak atau Kewajiban Warga Negara*. Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Huku Nasional Vol. 10.
- Nining Astuti, Puji Dkk. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 : Literatur Review*. Jurnal Keperawatan Vol. 13 : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- Mustanir, Ahmad dan M.R.R. Razak. 2017. *Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan*. Jurnal Sosial dan Politik, Pemikiran Islam, Hukum, Kesehatan Vol. 2 : APPPTMA.
- Mustanir, Ahmad dan Partisan Abadi. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal Politik Profetik Vol. 5 : E-Jurnal UIN Alauddin Makassar.
- Mustanir, Ahmad dkk. 2018. *Pengaruh Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal Ilmiah Clean Government Vol. 2 : Universitas Muhammadiyah Luwuk.

C. Sumber Internet

- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>. Dimulai Januari, Berikut Jumlah Sasaran Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Selasa, 19 Januari 2021.
- <https://wajokab.go.id/>. Wajo Peringkat Atas Realisasi Vaksin Covid-19 di Sulsel. Selasa, 10 Agustus 2021.
- <https://www.medcom.id/>. Perkembangan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Rabu, 1 September 2021.